

(Anak di Mata Nabi SAW (1

<"xml encoding="UTF-8?">

Untuk apa kita berbicara nasib anak-anak? Dalam semua bentuknya, perang telah menghancurkan ekonomi kita, meruntuhkan industri, mendominasi penelitian dan .pengembangan, dan menyimpangkan pikiran-pikiran ilmiah terbaik dari dua generasi

Seluruh derita perang ini paling berat dipikul oleh anak-anak kita. Kesejahteraan mereka .dikorbankan, kesehatan mereka dihancurkan, dan masa depan mereka dirusakkan

Di negara-negara yang mengutamakan senjata daripada kesejahteraan anak, kita menemukan anak-anak yang dipukuli, dianiaya, ditelantarkan orang tuanya, dan memanfaatkan tenaganya dengan upah yang murah. Atau paling tidak mereka tumbuh besar dengan tubuh yang rentan penyakit, otak yang terhambat, dan hidup yang tidak ceria. Atas dasar apa, kita memenangkan ?peperangan kita hari ini sehingga menghancurkan kehidupan anak-anak kita esok hari

Berapa banyak anak-anak yang wajahnya yang kurus, matanya yang cekung, muncul lagi di layar TV. Sementara itu, di belakangnya, peluru-peluru senjata modern melesat dan para pemimpin .dunia tertawa

HAK-HAK ANAK DI DALAM ISLAM

Seorang perempuan miskin datang menemuiku," kata Aisyah Ra, "la membawa dua orang" anak perempuan. Aku memberikan tiga butir kurma kepadanya. Ia memberikan dua butir kurma kepada kedua orang anaknya. Ia bermaksud untuk memakan sisanya. Tetapi kedua orang anaknya berusaha merebutnya, sehingga kurma itu pun jatuh dari tangannya. Akhirnya, perempuan itu tidak makan satu butir pun. Aku terpesona dengan perilaku perempuan itu. Aku :ceritakan peristiwa itu kepada Rasulullah saw. Ia bersabda

Barang siapa yang mendapat ujian atau menderitanya karena mengurus anak-anaknya, kemudian" ia berbuat baik kepada mereka, maka anak-anaknya akan menjadi penghalang baginya dari (siksa neraka." (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Turmudzi

Barang siapa memiliki tiga orang anak perempuan, lalu ia melindungi mereka, mengasihi"

mereka, memelihara mereka dengan baik, ia pasti masuk surga,” kata Nabi Muhammad dalam (riwayat yang lain. (Al-Targhib wa Al-Tarhib,3:68

Nabi menegaskan anak perempuan, karena pada zaman itu, anak perempuan tidak mempunyai hak sama sekali. Mereka dianggap beban ekonomi, sehingga sering dibunuh beberapa saat setelah mereka lahir. Al-Quran mengabadikan peristiwa pembunuhan anak perempuan itu, ketika Allah berfirman: Ingatlah ketika anak-anak perempuan yang dibunuh itu ditanya, karena (dosa apa mereka harus dibunuh.” (QS.81:8

Nabi memberikan contoh penghargaan kepada anak (khususnya anak perempuan), ketika memperlakukan Fathimah. Nabi memanggil putrinya :”Ummu Abiha” (ibu dari ayahnya), .sebagai penghormatan atas kebaktian Fathimah dalam berkhidmat kepada ayahnya

Bila Nabi tengah berada dalam majelis dan melihat Fathimah datang, dia segera bangkit. Tidak jarang dia mencium tangan Fathimah dihadapan sahabat-sahabatnya –cium penghormatan dan kasih sayang sekaligus. Kadang-kadang dia mencium dahi Fathimah seraya berkata “Bila “.aku merindukan bau surga, aku mencium Fathimah

Seorang pemuka kabilah, Al-Aqra’ bin Habis, melihat Nabi mencium anaknya. Dia keheranan dan bertanya, “Engkau mencium anakmu? Padahal aku mempunyai sepuluh orang anak. Tak seorang pun aku cium.” “Aku tidaklah seperti kamu,” jawab Nabi yang mulia,” Karena Allah “.telah mencabut cinta dari jantungmu

Ketika Rasulullah khawatir jika ada orang yang menyakiti hati Fathimah, maka dia mengumumkan kecintaannya kepada putrinya dengan berkata, “Fathimah belahan nyawaku, siapa yang menyakiti Fathimah dia menyakitiku. Siapa yang membuat Fathimah murka, dia (membuatku murka juga.” (HR.Al-Bukhari

Begitu eratnya hubungan kasih sayang antara Rasulullah dengan putrinya, sehingga kepergian Rasulullah ke alam baka’ sangat menggoncangkan Fathimah. Hampir setiap hari dia menjenguk makam ayahnya. Dia merintih di depan pusara ayah yang dikasihinya. Dia mengambil segenggam tanah kuburan dan mengusapkannya ke wajahnya seraya bersyair, “Apakah orang yang telah mencium tanah pusara Ahmad, akan dapat menghirup lagi semerbak wewangian. Telah menimpa daku musibah. Seandainya musibah itu jatuh siang hari, siang “.akan berubah menjadi malam gulita

Pada saat anak perempuan dipandang rendah, Nabi mengangkat Fathimah. Ketika kehadiran

anak wanita dianggap bencana, Nabi menyebut Fathimah sebagai “Al-kautsar” (anugerah yang banyak). Dalam masyarakat Jahiliyyah yang bangga menguburkan anak perempuan hidup-hidup, Nabi menegakkan hak-hak anak secara terbuka. Belum pernah pemimpin dunia .memerlakukan anaknya seperti perlakuan Nabi kepada Fathimah

Hubungan batin diantara keduanya dicatat sejarah sebagai pelajaran abadi untuk umat manusia. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, kita melihat seorang pemimpin agung .memperjuangkan hak-hak seorang anak

DIBERI NAMA YANG BAIK

Salah satu hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya ialah memberikan nama yang baik.

Abul Hasan meriwayatkan bahwa suatu hari seseorang bertanya kepada Nabi Muhammad

Saw: “Ya Rasulallah, apakah hak anakku terhadapku?” Nabi menjawab: “Engkau baguskan nama dan pendidikannya; kemudian engkau tempatkan ia di tempat yang baik.” (Syarh Risalah . (Al-Huquq,1:597

?Apakah arti sebuah nama

Nabi menegaskan banyak sekali hal penting dalam nama seseorang ketika seorang sahabat menyebutkan namanya “Hazn” (duka cita), Nabi menggantinya dengan “Farh” (suka cita). “Al-Mudhtaji” (yang terbaring) diganti oleh Nabi menjadi “Al-Munbaitis” (yang bangkit). Orang yang namanya “Harb” (perang) diubah nabi menjadi “Silm” (damai), dan banyak lagi yang lain. (Al-(Targhib, 3:71

Anak berhak mendapat nama yang baik, karena seringkali nama yang diberikan oleh orang tuanya menentukan kehormatannya. Ahli hikmah berkata: “Jika kami belum melihat kalian, maka yang paling kami cintai ialah yang paling bagus namanya. Bila kami sudah melihat, maka yang paling bagus wajahnya. Bila kami sudah mendengar kalian, maka yang paling bagus pembicaraannya. Bila kami sudah memeriksa kalian, maka yang paling kami cintai adalah yang .paling bagus akhlaknya. Adapun batin kalian, biarlah itu urusan kalian dengan Tuhan kalian

Nama itu penting, karena nama dapat menunjukkan identitas keluarga, bangsa, bahkan akidah.

Jang Odeng sudah pasti orang Sunda, Harahab jelas berasal dari keluarga Batak, Tukijo tentu .orang Jawa, dan Al Atos terang menunjukkan keluarga Arab

Islam menganjurkan agar orang tua memberikan nama anak yang menampakkan identitas Islam, suatu identitas yang melintas batas-batas rasial, geografis, etnis, dan kekerabatan .((kinship

Karena itu, Muhammad Ali boleh jadi orang Pakistan, Iran, Indonesia, atau Amerika Serikat. .Tetapi hampir dapat dipastikan ia orang Islam

Para psikolog modern belakangan menyadari pentingnya nama dalam pembentukan konsep diri. Secara tak sadar orang akan didorong untuk memenuhi citra (image, gambaran) yang .terkandung dalam namanya

Teori labelling (penamaan) menjelaskan kemungkinan seorang menjadi jahat karena masyarakat menamainya sebagai penjahat. Berilah gelar “JOROK” kepada anak anda, dan seumur hidup anak itu akan menjadi orang yang jorok. Gelarilah ia “Si Pemurah” dan ia besar .kemungkinan akan berusaha selalu pemurah

Memang boleh jadi orang akan berperilaku yang bertentangan dengan namanya. Taufiq mungkin menjadi penjahat, tetapi nama itu akan meresahkan batinnya. Ia boleh jadi mengubah .namanya, atau mengubah perilakunya

Walhasil, anak anda akan menggugat anda pada hari akherat (dan boleh jadi di dunia ini juga) bila nama yang anda berikan membawa petaka dalam kehidupannya. “Baguskanlah namamu, karena dengan nama itu kamu akan dipanggil pada hari kiamat nanti,” kata Rasulullah. (HR.Abu (Dawud dan Ibnu Hiban

.....!!!! BERKELANJUTAN